

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang memfokuskan siswanya belajar untuk berkarier pada bidang pekerjaan tertentu di masa yang akan datang. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Garis-garis Besar Pembinaan SMK (2012, hlm.14) mengemukakan bahwa hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka penyelarasan pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Adam (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa:

“Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, lulusan sekolah menengah kejuruan harus terampil dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Identifikasi dan seleksi kurikulum, pengembangan materi kurikulum dan pengembangan paket-paket yang didasarkan atas kompetensi dan pengajaran individual adalah sangat penting. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum sekolah menengah kejuruan perlu dilakukan identifikasi dan pemilihan materi pengajaran yang relevan dengan dunia kerja atau dunia industri (*Link and Match*). Selain itu, harus dilakukan pengembangan materi secara terpadu yang disesuaikan dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri melalui pengembangan paket-paket belajar atau modul dan praktikum, sehingga dapat disimpulkan bahwa harus ada keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) agar lulusan Sekolah Menengah Kejuruan kompeten, siap kerja dan dapat diterima di dunia usaha dan dunia industri.”

Selaras dengan pernyataan di atas, pemerintah melalui Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dengan mengarahkan pada pencapaian kompetensi siswa seperti yang tertuang dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Selain itu, adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sebagai salah satu bagian dari arus globalisasi menuntut masyarakat Indonesia untuk kompeten dan dapat bersaing dengan masyarakat dunia. Untuk itu, dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, di harapkan Indonesia akan siap menjawab tantangan globalisasi tersebut dengan sumber daya manusia yang kompeten serta kompetitif.

Lia Amalia, 2016

PENGARUH EFEKTIVITAS COMPETENCY BASED TRAINING TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMINATAN KEJURUAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa SMK mempelajari mata pelajaran yang dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu Mata Pelajaran Umum (Kelompok A) dan Mata Pelajaran Umum (Kelompok B) serta Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan (Paket C). Dengan adanya Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan diharapkan dapat menghubungkan antara permintaan dari dunia kerja terhadap pencari kerja kompeten.

Lebih jauh mengenai pengelompokan mata pelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 dikemukakan bahwa:

Mata Pelajaran Umum (Kelompok A) merupakan program kulikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran umum (kelompok B) merupakan program kuikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya dan seni. Mata pelajaran peminatan kejuruan (kelompok C) di SMK yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan dalam Bidang Kejuruan, Program Kejuruan dan Paket Kejuruan.

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa SMK tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum layaknya siswa Sekolah Menengah Atas tetapi mempelajari juga semua kompetensi yang berhubungan dengan dunia usaha dan dunia industri. Dengan demikian, siswa SMK dapat diharuskan menguasai kompetensi kejuruannya sehingga ia dapat diterima di dunia usaha dan dunia industri.

Penguasaan kompetensi tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar peserta didik yang tercermin dalam Nilai Akhir Semester dalam semua Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan baik itu dari segi Kognitif, Afektif maupun Psikomotor sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SMK Pasundan 1 Bandung telah menerapkan Pendekatan Pelatihan Berbasis Kompetensi (CBT) dengan membuat program-program pendukung diantaranya sebagai berikut:

- 1) Piket Resepsionis dengan tugas menerima telepon menerima tamu. Dalam hal ini siswa belajar cara berkomunikasi secara nyata di dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa kelas XI AP secara bergiliran.
- 2) Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh kelas XI AP. Untuk kompetensi yang dinilai diantaranya:
 - a. Simulasi digital
 - b. Otomatisasi Perkantoran
 - c. Korespondensi
 - d. Kearsipan
 - e. Administrasi Kepegawaian
 - f. Administrasi Keuangan
 - g. Administrasi Sarana dan Prasarana
 - h. Administrasi Humas dan ProtokolerSelain kompetensi diatas, aspek lain yang ikut menjadi penilaian diantaranya Disiplin, Kerajinan, Inisiatif dan Kreatif, Tanggung Jawab, Sikap serta Kualitas Kerja.
- 3) Kerjasama sekolah dengan Kamar Dagang dan Industri Kota Bandung perihal sertifikasi program PKL.
- 4) Pelatihan untuk persiapan Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Kelas XII AP. Adapun kompetensi yang dipelajari diantaranya:
 - a. Menggunakan Peralatan Kantor
 - b. Menggunakan internet untuk mencari informasi
 - c. Melaksanakan komunikasi melalui telepon
 - d. Melakukan surat-menyurat
 - e. Memproses surat/dokumen
 - f. Mengimplementasikan sistem kearsipan
 - g. Melaksanakan penanganan perjalanan bisnis
 - h. Membukukan mutasi dan selisih dana kas kecil
 - i. Mengoperasikan aplikasi presentasi

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Pasundan 1 Kota Bandung pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI, menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan. Adapun mata pelajaran peminatan kejuruan yang dipelajari kelas XI AP di SMK Pasundan 1 Bandung adalah sebagai berikut:

- 1) Administrasi Kepegawaian
- 2) Administrasi Keuangan
- 3) Administrasi Sarana dan Prasarana
- 4) Administrasi Humas dan Protokoler

Kondisi rendahnya tingkat penguasaan kompetensi siswa dalam Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa seperti yang tertera dalam data berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Kelas XI AP
Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan Semester Ganjil
di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Rincian Siswa yang belum memenuhi KKM
1.	Adm. Kepegawaian	XI AP 1	43	6	14%
2.	Adm. Kepegawaian	XI AP 2	42	10	24%
3.	Adm. Kepegawaian	XI AP 3	42	13	31%
4.	Adm. Keuangan	XI AP 1	43	14	33%
5.	Adm. Keuangan	XI AP 2	42	12	29%
6.	Adm. Keuangan	XI AP 3	42	12	29%
7.	Adm. Sarana & Prasarana	XI AP 1	43	13	30%
8.	Adm. Sarana & Prasarana	XI AP 2	42	16	38%
9.	Adm. Sarana & Prasarana	XI AP 3	42	12	29%

Lia Amalia, 2016

PENGARUH EFEKTIVITAS COMPETENCY BASED TRAINING TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMINATAN KEJURUAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Mata Pelajaran	Kelas	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Jumlah Siswa yang Belum Memenuhi KKM	Rincian Siswa yang belum memenuhi KKM
10.	Adm. Humas & Protokoler	XI AP 1	43	11	26%
11.	Adm. Humas & Protokoler	XI AP 2	42	14	33%
12.	Adm. Humas & Protokoler	XI AP 3	42	16	38%
JUMLAH SISWA			889	149	Rata-rata: 29% siswa yang belum memenuhi KKM

Sumber: Data SMK Pasundan 1 Bandung yang telah diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 29% nilai rata-rata ujian siswa kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mata Pelajaran yang tertinggi tingkat kelulusannya adalah mata pelajaran Administrasi Kepegawaian hanya 14% atau 6 orang peserta didik dari kelas XI AP 1 yang nilainya belum memenuhi KKM, dan presentase nilai peserta didik yang paling rendah sebesar 38% atau 16 orang yaitu pelajaran Administrasi Sarana & Prasarana Kelas XI AP 2 serta mata pelajaran Administrasi Humas & Protokoler Kelas XI AP 3.

Berdasarkan fakta diatas menjadi tanggung jawab dunia pendidikan khususnya pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Jubaedah (2010, hlm 265) mengungkapkan bahwa “pengalaman belajar yang diberikan di SMK telah menerapkan pendekatan *Competency Based Training* dan *Production Based Training* yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang dikembangkan”

Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan “Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 sesungguhnya adalah proses yang hams memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menanya, menganalisis, menguji coba, dan mengomunikasikan. Kurikulum 2013 dilakukan melalui proses

Lia Amalia, 2016

PENGARUH EFEKTIVITAS COMPETENCY BASED TRAINING TERHADAP KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN PEMINATAN KEJURUAN DI SMK PASUNDAN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruktivisme, yang berbeda dengan kurikulum verbalistik yang sekadar mengandalkan komunikasi satu arah dan hafalan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam konstruktivisme menerapkan *student centered* dimana guru mengarahkan dan siswa ikut aktif dalam membangun pengetahuan, sikap serta keterampilannya. Maka dari itu dalam pembelajaran di SMK diperlukan pendekatan pelatihan yang bukan hanya menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja melainkan juga membuat peserta didik ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh sebab itulah dipilih teori belajar konstruktivistik dalam penelitian ini.

“Asumsi utama dari konstruktivisme adalah, manusia merupakan siswa aktif yang mengembangkan pengetahuan bagi diri mereka sendiri.” (Geary, 1995 dalam Schunk, 2012, hlm.323)

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan *grand theory* belajar dari Jean Piaget. Menurut Piaget (dalam Suparno, 2003, hlm. 141) belajar –yang juga disebutnya sebagai perkembangan, adalah kegiatan untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Oleh karenanya, proses belajar bagi Piaget haruslah dapat membantu dan memungkinkan murid aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Dari teori-teori konstruktivistik di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa teori belajar konstruktivistik adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya menekankan adanya peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan dimediasi oleh guru, sekolah maupun lingkungannya.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti akan membuktikan apakah aktivitas pembelajaran berbasis kompetensi dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas *Competency Based Training* terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam peneliti adalah masalah tentang belum optimal dan efektifnya penerapan *Competency Based Training* serta rendahnya tingkat

penguasaan kompetensi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran dalam Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Kota Bandung pada Tahun Ajaran 2015/2016. Seperti yang telah disebutkan dalam latar belakang, apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil kajian empirik dan hasil wawancara kepada beberapa peserta didik Kelas XI AP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, permasalahan yang terjadi diduga kuat karena program-program yang mendukung efektivitas *Competency Based Training* dirasa belum optimal dan efektif. Akibatnya, setelah dilakukan ujian banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM yang artinya siswa lulus tapi dengan nilai yang kurang memuaskan.

Dalam hal proses pembelajaran, berdasarkan teori belajar konstruktivistik sosial, pendekatan pelatihan mempengaruhi pemahaman siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi di dunia usaha atau industri, juga membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran yaitu *Competency Based Training*. Adapun dalam penelitian, hasil belajar peserta didik yang akan dikaji adalah kompetensi siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Merujuk pada latar belakang masalah di atas timbul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum optimal dan efektifnya program-program *Competency Based Training* yang dilakukan oleh sekolah.
2. Lulusan SMK diharapkan mampu dalam memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor dalam kegiatan praktek yang sesuai dengan kondisi dunia usaha dan dunia industri.

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran efektivitas *Competency Based Training* pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung?

- b. Bagaimana gambaran tingkat penguasaan kompetensi siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung ?
- c. Adakah Pengaruh Efektivitas *Competency Based Training* terhadap kompetensi siswa Pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta melakukan kajian secara ilmiah tentang efektivitas *Competency Based Training* terhadap kompetensi siswa di SMK Pasundan 1 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas *Competency Based Training* terhadap kompetensi siswa di SMK Pasundan 1 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran efektivitas *Competency Based Training* pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung
2. Gambaran tingkat penguasaan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan di SMK Pasundan 1 Bandung
3. Pengaruh Efektivitas *Competency Based Training* terhadap tingkat penguasaan Kompetensi Siswa pada Mata Pelajaran Peminatan Kejuruan Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian tersebut di atas tercapai, maka akan ada dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang bagaimana efektivitas *Competency Based Training* terhadap tingkat penguasaan kompetensi siswa.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peserta didik, apabila penelitian ini berhasil dapat membantu meningkatkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- 2) Bagi pendidik, sebagai masukan kepada pihak guru mengenai pendekatan pelatihan, sehingga menambah pembendaharaan pendekatan dalam proses belajar-mengajar
- 3) Bagi sekolah, sebagai media informasi mengenai pendekatan pelatihan dalam rangka meningkatkan penguasaan kompetensi siswa yang berimbas pada meningkatnya kualitas pendidikan